



# HB X Soroti Kantong Parkir

■ Dalam Uji Coba Konsep Semi Pedestrian  
■ Warga Berharap Segera Dipermanenkan

**JOGJA** - Konsep semi pedestrian kawasan Malioboro diuji coba kemarin (18/6). Namun, konsep yang rencananya akan diterapkan setiap Selasa Wage itu bukan tanpa kekurangan. Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X menilai salah satu yang harus dievaluasi adalah ketersediaan sarana infrastruktur penunjang. ► Baca HB X... Hal 7

**NYAMAN:** Warga menjajal semi pedestrian Selasa Wage dengan bersepeda dan berjalan kaki kemarin (18/6).

**KENDARAAN YANG BOLEH MELINTAS:**

- 1 Trans Jogja
- 2 Kendaraan dinas
- 3 Andong
- 4 Kendaraan penyiram taman
- 5 Becak kayu

**Aturan Khusus**

- Akses jalan menuju Gedung Agung.
- Apabila ada kunjungan presiden maupun tamu negara maka semi pedestrian ditangguhkan untuk sementara.

**Ikon Baru Jogjakarta**

- Akan melibatkan potensi kearifan lokal untuk atraksi kesenian di semi Malioboro.

# HB X Soroti Kantong Parkir

Sambungan dari hal 1

Seperti kantong parkir. Orang nomor satu di DJI itu memanfaatkan langsung uji coba konsep semi pedestrian kawasan Malio-boro. Ikut mendampingi beberapa pejabat teras Pemprov dan Pemkot Jogja. Di antaranya, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti dan Wakil Wali Kota Jogja Hercep Poerwadi.

HB X meminta penerapan konsep itu tak saklek. Bus pariwisata yang mengangkut wisatawan menuju hotel di kawasan Malio-boro tetap diperbolehkan masuk. Sebab satu-satunya akses hanya melalui Jalan Malio-boro. Toh, beberapa hotel di kawasan Malio-boro telah lama beroperasi. Sebut

saja Hotel Mutiara.

"Yang perlu dipertimbangkan, kalau ada turis mau lewat dan mau *nginap* di (Hotel) Mutiara. Bus (yang mengangkut turis, Red) bisa masuk, namun hanya untuk *ngedrop wae*," jelas HB X di sela melakukan pemantauan. Berbekal uji coba ini, HB X berjanji melakukan evaluasi. Sekaligus merencanakan berbagai *event* di kawasan Malio-boro. Di antaranya pementasan kesenian tradisional. Agar kawasan Malio-boro tetap bergeliat saat konsep semi pedestrian diterapkan.

"Mungkin juga pameran patung dan pameran lukisan dari masing-masing desa di kabupaten," ujarnya. Penerapan konsep ini bagi

pedagang kaki lima (PKL) bak buah simalakama. PKL di kawasan Malio-boro meyakini penerapan konsep ini mampu mendorong omzet. Sebab seluruh wisatawan bakal berjalan kaki. Persoalannya, jarak parkir dan lokasi berjualan cukup jauh, sehingga PKL kesulitan mema-sok suplai barang dagangan.

"Semoga akses untuk suplai komoditas benar-benar ada," harap Sawal Seputra, PKL di kawasan Malio-boro.

Bagi PKL yang berjualan di sisi barat pintu kantor kompleks Ke-patihan ini, tak ada lagi akses jalan terdekat saat konsep semi pedestrian diterapkan. Jalan Pajek-sang yang bisa menjadi alternatif diberlakukan satu arah. Menuju

ke barat. Dengan begitu, satu-satunya akses yang memungkinkan adalah Jalan Sosrowijayan. Selain PKL, perhotelan juga beradaptasi. Hotel Grand Inna Malio-boro, misalnya. Hotel yang terletak di ujung barat Jalan Malio-boro ini mengubah pintu masuk.

"Biasanya pintu keluar masuk melalui pintu utama di Malio-boro kami ubah. Pintu masuk dari jalan Mataram tepat selatan Gardu Aniem. Kemudian keluar-masuk lewat yang Abu Bakar Ali langsung ke arah Pasar Kembang," jelas Public Relations Manager Grand Inna Malio-boro Retno Kusumaningrum.

Dari pantauan, tidak sedikit warga dan wisatawan yang meman-

faatkan lenggangnya kawasan Malio-boro. Ada yang sekadar ber-jalan kaki. Ada pula yang berse-peda. Bahkan, tidak sedikit yang berolahraga.

"Saya jarang lewat (Jalan Malio-boro, Red). Apalagi, bersepeda. Karena lalu-lalang kendaraan sangat padat," ucap Mursyid, 20, warga Kota Jogja.

Sebagai warga, Mursyid mendukung penerapan konsep ini. Dia meyakini konsep semi pedestri-an kawasan Malio-boro tak akan mengurangi minat wisatawan.

"Mungkin (diterapkan) tidak hanya Selasa Wage. Tapi, bisa saat *weekend*," sarannya.

Ghanim Ahmad, warga lainnya juga mengapresiasi penerapan konsep semi pedestrian. Bahkan, pria 32 tahun ini mendukung jika konsep ini diterapkan permanen. Kawasan Malio-boro bisa diman-faatkan untuk beragam aktivitas warga.

"Kalau mengantar penumpang ke Malio-boro malas sekali. Bisa sampai 20-60 menit di jalan Ma-lio-boro. Tandanya kan padat se-

kali," ucap pria yang berprofesi sebagai driver Grab Drive ini.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti berharap konsep semi pedestrian diterapkan per-manen tahun ini. Hanya, Haryadi belum mengetahui waktu per-sisnanya.

"Pedestrian Malio-boro bukan mematikan perekonomian peda-gang, tapi justru menambah dan meramalkan pedagang. Yang penting adalah akses tempat parkir itu dipermudah," tambah-nya. (cr8/dwi/cr16/zam/rg)





MEMANTAU LANGSUNG: Gubernur DIY Sultan HB X memungut sampah daun di sela meninjau uji coba penerapan konsep semi pedestrian kawasan Malioboro, kemarin (18/6).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005